

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting yang mendukung keberlangsungan dari sebuah perusahaan dimana di dalamnya menggambarkan kinerja perusahaan, khususnya perusahaan yang telah *go public*.¹ Sehingga terdapat permintaan untuk ketransparansian kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang harus tertuang dan disampaikan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit oleh akuntan publik.²

Laporan keuangan sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi-informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang akan bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan.³ Peranan penting laporan keuangan adalah para pengguna laporan keuangan atau para *stakeholder* dapat melakukan pengukuran dan penilaian kinerja dari sebuah perusahaan tersebut yang nantinya akan berguna ketika akan melakukan sebuah pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki manfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam penyediaan dan perolehan informasi untuk keputusan investasi maupun kredit.⁴

¹ Felisiane Kurnia Santoso, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan," *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala* 1, no. 2 (2012): 89.

² Lidya Elma Akbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan" (STIE Indonesia Banking School, 2018), 1.

³ Ria Widiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)," (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2018), 2, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0A> <http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0A> http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=.

⁴ Akbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan," 1.

Agar laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan maka informasi yang tertuang dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas. Dalam KDPPLKS, karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan ada empat yaitu: dapat dipahami, keandalan, relevan, dan dapat diperbandingkan. Namun, yang menjadi kendala dalam informasi yang relevan dan andal adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu yang dimaksud disini adalah ketersediaannya informasi ketika dibutuhkan bagi para *stakeholder* sebelum kekuatan informasi tersebut hilang sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil.⁵

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah *audit delay*. Menurut Ashton *et al* (1987) “*Audit delay is the of time form a company’s fascal year end to the date of the auditor’s report*” atau *audit delay* merupakan lama waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit.⁶ Jadi *audit delay* merupakan lama waktu dalam menyelesaikan audit yang terhitung dari tanggal penutupan buku sampai tanggal laporan audit diterbitkan atau dipublikasikan.

Auditor melaksanakan tugasnya dengan memenuhi standar auditing yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards* = GAAS) yang meliputi kecermatan profesional, perencanaan yang memadai dan bukti yang cukup. Dikarenakan standar inilah, auditor melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan jika dirasa perlu memperpanjang masa audit guna memenuhi standar yang telah ada.⁷

Iskandar dan Trisnawati (2010) mendefinisikan perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan perihal lamanya

⁵ Rani Nasandra, “Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

⁶ Nia Yuliana, “Determinant Audit Delay Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Tahun 2015-2018” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 4.

⁷ Yelma Yunita and Efrizal Syofyan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011),” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 535–44.

waktu auditor menyelesaikan audit yang dikerjakan. Perbedaan ini disebut dengan *audit report lag*. Semakin panjang *audit report lag* maka akan berdampak negatif. *Audit report lag* (lama waktu penyelesaian proses audit) akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sulistyawati (2009) menyatakan bahwa auditor dituntut untuk bekerja dengan profesional, dimana salah satu bentuk keprofesionalitasan tersebut adalah mengenai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan auditnya.

Namun di sisi lain pengauditan membutuhkan waktu yang cukup ketika mengidentifikasi masalah dan membutuhkan ketelitian untuk menemukan bukti-bukti audit.⁸ Padahal, ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan (*timeless*) serta penyelesaian audit laporan keuangan (*audit delay*) dapat menjadi tolok ukur kualitas dalam keberhasilan perusahaan.⁹ Selain itu, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat adalah pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang memberikan sanksi administratif kepada setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan dari OJK.¹⁰

Dimana hal tersebut berarti, perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk segera menyampaikan laporan keuangan auditannya. Tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan sebuah amanat yang cukup berat. Dalam agama Islam sendiri telah dijelaskan bahwa semua yang dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggung jawabannya. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari:

⁸ Akbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan," 2-3.

⁹ Widiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)," 2.

¹⁰ Peraturan Otoritas jasa Keuangan, "29/POJK.04 Tahun 2016, Laporan Tahunan Emiten Publik," 2016.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya: "Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya".¹¹

Namun fenomena yang terjadi ialah masih ditemukannya keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa emiten atau perusahaan. Berdasarkan berita yang termuat dalam www.cnbcindonesia.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan bahwa hingga tanggal 30 Juli 2020 terdapat 30 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada per 31 Desember 2019. Terdapat sebanyak 43 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Maret 2020. Berikut adalah datanya:

Gambar 1.1
Data Perusahaan Hingga Tanggal 30 Juli 2020 Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Per 31 Desember 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
2.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
3.	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk.
4.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
5.	COWL	PT Cowell Development Tbk.
6.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
7.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
8.	ETWA	PT Esterindo Wahatama Tbk.
9.	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
10.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
11.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
12.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
13.	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
14.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
15.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
16.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
17.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
18.	MYRX	PT Hanson International Tbk.
19.	NIPS	PT Nipress Tbk.
20.	NUSA	PT Smergi Megah Internusa Tbk.
21.	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk.
22.	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk.
23.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
24.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
25.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.

¹¹ Ahmad Sunarta and Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari* (Jakarta: An-Nur, 2009).

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
26.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
27.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
28.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
29.	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.
30.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.

Gambar 1.2
Data Perusahaan Hingga Tanggal 30 Juli 2020 Belum
Menyampaikan Laporan Keuangan Intern Yang Berakhir
Per 31 Maret 2020:

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
2.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
3.	CPRO	PT C central Proteina Prima Tbk.
4.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5.	ETWA	PT Etenndo Wahanatama Tbk.
6.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
7.	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
8.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
9.	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk.
10.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
11.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
12.	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk.
13.	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk.
14.	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk.
15.	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
16.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
17.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
18.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
19.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
20.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
21.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
22.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
23.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
24.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.
25.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
26.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
27.	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk.
28.	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.
29.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
30.	COWL	PT Cowell Development Tbk.
31.	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk.
32.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
33.	INAF	PT Indoforma Tbk.
34.	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
35.	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk.
36.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
37.	MYRX	PT Hanson International Tbk.
38.	NIPS	PT Nipress Tbk.
39.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.
40.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
41.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
42.	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.
43.	WOWS	PT Ginting Java Energi Tbk.

(Sumber: www.cnbcindonesia.com).¹²

¹² Monica Wareza, “Belum Sempat Lapkeu 2019, 30 Emiten ‘Nakal’ Didenda Bursa,” CNBC Indonesia, accessed July 13, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>.

Berdasarkan data di atas terlihat masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami *audit delay*. Ketepatan ini yang menjadi sebuah kendala. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam melakukan pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu melakukan penyeimbangan manfaat relatif antara ketepatan waktu pelaporan dan ketentuan informasi yang andal. Karena dalam usaha mencapai keseimbangan tersebut, kebutuhan pengambil keputusan menjadi pertimbangan yang menentukan.¹³ Ketepatan waktu laporan keuangan dapat memiliki pengaruh terhadap nilai laporan keuangan. Menurut Dyer dan McHugh (1975) ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan suatu elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Hal ini dapat mengimplikasikan bahwa laporan keuangan harusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk dapat menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi para pemakai untuk membuat sebuah prediksi dan keputusan.¹⁴

Menurut Ashto *et al* (1987) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan memunculkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut berdampak buruk bagi perusahaan maupun akuntan publik. Maka dari itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay*.¹⁵ Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan seperti total pendapatan, kompleksitas laporan keuangan, tipe industri, laba/rugi dilihat dari total aset, kompleksitas data elektronik, pos-pos luar biasa, unsur perusahaan, kompleksitas operasi

¹³ Sri Nurhayati and Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 100.

¹⁴ Adi Nugraha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 4–5.

¹⁵ Ilma Sonnyaruni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Laba Bersih Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 2.

perusahaan serta ukuran perusahaan, dll. Sedangkan faktor eksternal berasal dari opini auditor dan kualitas auditor.¹⁶

Karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah *audit tenure*, *financial distress*, struktur modal, dan *total assets* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan sebuah kantor akuntan publik terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. *Audit tenure* juga dapat diartikan dengan lamanya hubungan auditor dengan seorang klien. Auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan sebuah perusahaan klien dapat menciptakan pengetahuan bisnis sehingga dapat memungkinkan auditor merancang program audit yang efektif serta laporan keuangan dengan kualitas tinggi.

Financial distress menurut Praptika dan Rasmini (2016) adalah sebuah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan DAR (*debt to assets ratio*) karena dengan melalui ini dapat diketahui apakah jumlah aset perusahaan dapat menutupi hutang perusahaan. Maka dari itu jumlah total aset haruslah lebih besar dibandingkan dengan jumlah total liabilitas.

Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan *debt to equity ratio*. Dimana teori keagenan memprediksi bahwasanya perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi akan memberikan banyak informasi. Tambahan informasi di sini bertujuan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi agar terpenuhi hak-haknya. Perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi memiliki kewajiban melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* rendah.

Total Assets dalam penelitian ini adalah jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka semakin cepat *audit delay*-nya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sistem

¹⁶ Asmi Trisna Puspita, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)" (UIN Sunan Kalijaga, 2017), 4.

pengendalian internal manajemen yang ketat sehingga aktivitas perusahaan selalu terawasi dan dijalankan sebagaimana mestinya. Perusahaan juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Latrini (2016) menyebutkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.¹⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Akhalumeh (2017) menyebutkan bahwa *debt to total assets* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muliantari & Latrini (2017) menyebutkan bahwa adanya pengaruh *financial distress* pada *audit delay*.¹⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) menyebutkan bahwa faktor DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) menyebutkan bahwa faktor DER berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁰

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) menyatakan bahwa total aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, *et al* (2010) yang tidak berhasil menemukan pengaruh dari total aset dengan *audit delay*.²¹

¹⁷ Widiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)," 4-5.

¹⁸ Fariz Amri Ramdhani, Rahmasari Fahria, and Retnasari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," in *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2020: 663.

¹⁹ Luh Komang Adhika Wijasari and I Gde Ary Wirajaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 1 (2021): 170, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>.

²⁰ Putu Gede and Dwiana Putra, "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3, no. 14 (2016): 2278-2306.

²¹ Ni Nengah Devi Aryaningsih and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 759.

Maka berdasarkan penjelasan di atas masih terlihat adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian (*research gap*), maka dari itu penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *audit delay* dan peneliti memilih objek bank umum syariah dikarenakan pada saat ini bank umum syariah di Indonesia sedang mengalami perkembangan. Sehingga judul penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?
2. Apakah faktor *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?
3. Apakah faktor struktur modal berpengaruh terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?
4. Apakah faktor *total assets* berpengaruh terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh *total assets* terhadap *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2020

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Manfaat secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis secara khusus dan kepada pembaca secara umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada bank umum syariah di Indonesia.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis agar lebih baik lagi pada penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi Auditor
Diharapkan penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari hasil penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis pendekatan dan setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, analisis statistika deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.